

PELATIHAN KERAJINAN LIMBAH TANAMAN *HANJELI* KHAS WISATA GEOPARK CILETUH

Nikita Nindya Prathevi¹, Nenden Rani Rinekasari², Yoyoh Jubaedah³

^{1,2,3}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
nnindyap26@upi.edu¹, nenden.rani@upi.edu², yoyohjubaedah@upi.edu³

ABSTRAK

Abstrak: Desa Waluran Mandiri merupakan desa yang terletak di Kawasan Wisata *Geopark* Ciletuh. Dengan produk unggulan tanaman *hanjeli* menjadi potensi bagi desa untuk melakukan pengembangan dalam berbagai aspek menunjang pemberdayaan bagi masyarakatnya. Limbah tanaman *hanjeli* yang dihasilkan masih memerlukan pengembangan salah satunya dijadikan aneka produk *cenderamata*. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan wawasan dalam pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* dan menjadi salah satu alternatif peningkatan pada sektor ekonomi. Metode kegiatan adalah pelatihan yang dilaksanakan secara langsung menggunakan media realia dan pelaksanaan praktik. Mitra dalam kegiatan ini adalah Tim Penggerak PKK Kecamatan Waluran dan Desa Waluran Mandiri sebanyak 10 orang. Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta untuk memberikan tanggapan pada penyelenggaraan dan kemanfaatan pelatihan. Hasil angket menunjukkan penyelenggaraan pelatihan dinilai 76% sangat baik dan 24% baik. Sedangkan kemanfaatan pelatihan dirasakan peserta dengan rata-rata nilai 78% sangat setuju dan 22% setuju. Dengan hasil bahwa peserta memiliki peningkatan wawasan dalam pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* dan menjadikannya sebagai peluang usaha.

Kata Kunci: Cenderamata; *Hanjeli*; Limbah Tanaman; Pelatihan.

Abstract: *Waluran Mandiri Village is a village located in the Ciletuh Geopark Tourism Area. With the superior product of the hanjeli plant, it has the potential for villages to carry out developments in various aspects to support the empowerment of their communities. The hanjeli plant waste produced still requires development, one of which is to make various souvenir products. This community service activity aims to increase insight in the development of hanjeli plant waste treatment and become an alternative for improving the economic sector. The activity method is training that is carried out directly using realia media and practical implementation. The partners in this activity were the PKK Mobilizing Team of Waluran Subdistrict and Waluran Mandiri Village, consisting of 10 people. Evaluation is carried out by distributing questionnaires to participants to provide feedback on the implementation and benefits of the training. The results of the questionnaire showed that 76% of the participants rated the implementation of the training as very good and 24% as good. While the benefits of the training were felt by participants with an average score of 78% strongly agree and 22% agree. With the result that participants have increased insight in the development of hanjeli plant waste processing and make it a business opportunity.*

Keywords: *Souvenir; Hanjeli; Plant Waste; Training.*



Article History:

Received: 19-02-2023

Revised : 27-02-2023

Accepted: 21-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa Waluran merupakan salah satu desa di wilayah Kawasan Wisata Ciletuh *Geopark* Sukabumi. Desa Waluran atau yang lebih dikenal dengan Desa Waluran Mandiri merupakan bagian terluas dari wilayah Kecamatan Waluran. Desa ini memiliki luas 2.114 Ha yang 95% luas wilayahnya merupakan lahan pertanian dan persawahan yaitu dengan luas sebanyak 2.024 Ha (I. R. Setiawan et al., 2020). Dengan kondisi tersebut, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tanaman *hanjeli*. *Hanjeli* adalah tanaman sereal yang menjadi komoditas utama pertanian di Desa Waluran.

Hanjeli atau tanaman jali (*Coix lacryma-jobi L*) merupakan tanaman sereal dari famili Graminae, salah satu bahan pangan alternatif yang potensial dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. *Hanjeli* memiliki kandungan protein, lemak dan vitamin B1 yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras, jagung dan sorgum (Yuniarti et al., 2019). Biji *Hanjeli* dikenal dengan *Adlay seed* merupakan bahan pangan yang menjanjikan karena memiliki nilai gizi dan bermanfaat sebagai obat (Ding et al., 2021). Dengan kandungan yang baik bagi kesehatan, menjadikan banyak olahan *hanjeli* dibuat sebagai produk konsumsi atau olahan makanan yang menyehatkan di antaranya bubur *hanjeli*, dodol *hanjeli* dan nasi *hanjeli* sebagai pengganti nasi dari beras biasa.

Pengolahan makanan tersebut menghasilkan limbah yang terbuang seperti bagian batang dan daun kering. Begitu pula jenis biji *hanjeli* yang keras tidak dapat digunakan sebagai bahan olahan makanan, sehingga diperlukannya ide pemanfaatan agar menghasilkan nilai jual tambahan. Meskipun masyarakat lokal sudah memperhatikan masalah tersebut dengan mengolah kembali limbah tanaman *hanjeli* menjadi aneka kerajinan seperti gelang manik-manik (*bead*) atau tasbih. Produk manik-manik memiliki banyak fungsi, di antaranya sebagai penghias kelas sosial atau status dan sebagai tanda identitas kelompok atau masyarakat tertentu (Nobayashi, 2020). Dengan adanya pengembangan lebih lanjut mengenai pengolahan limbah tersebut diharapkan dapat menambah nilai jual dari produk kerajinan berbahan dasar limbah tanaman *hanjeli*.

Keberadaan Desa Waluran Mandiri yang terletak di Kawasan *UNESCO Global Geopark* Ciletuh Palabuhanratu menjadi tujuan wisata yang menarik. Daya tarik di daerah wisata menjadikan pemanfaatan limbah tanaman *hanjeli* menjadi salah satu potensi dikembangkan menjadi cenderamata. Cenderamata menjadi produk wisata yang wajib tersedia di suatu destinasi wisata sebab dapat menjadi *branding* atau identitas diri (Putra, 2021). Dalam industri pariwisata, cenderamata memiliki peranan yang penting karena berhubungan dengan pengalaman pribadi wisatawan (Asmi et al., 2019). Oleh sebab itu, dengan pengembangan kerajinan sebagai cenderamata di Desa Waluran Mandiri dapat menjadi daya tarik

wisatawan yang berkunjung untuk memiliki buah tangan atau suvenir khas yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Untuk itu diperlukan pengembangan kerajinan limbah tanaman *hanjeli* sebagai cenderamata melalui pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan. Harapannya dengan adanya pelatihan ini dapat diterapkan oleh masyarakat lokal dan menjadi salah satu alternatif peningkatan ekonomi di Desa Waluran Mandiri. Seperti studi terdahulu yang dilakukan oleh Imronah & Fatmawati (2021) bahwa dengan adanya pelatihan menganyam bambu dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan penghasilan di Desa Banjarwaru, hal tersebut membuktikan adanya peningkatan pada sektor ekonomi melalui peningkatan keterampilan berupa pelatihan.

Berdasarkan uraian tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UPI melaksanakan pelatihan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* menjadi aneka produk kreatif cenderamata khas wisata *Geopark* Ciletuh Sukabumi. Produk kreatif tersebut yaitu kerajinan makrame dan *hand bouquet* dengan limbah tanaman *hanjeli* sebagai ornamen hiasan pada produk kerajinan tersebut. Pelatihan ini melibatkan masyarakat lokal khususnya Tim Penggerak PKK Kecamatan Waluran dan Desa Waluran Mandiri, melalui tim penggerak tersebut harapannya dapat disosialisasikan kembali pada khalayak masyarakat di Desa Waluran Mandiri. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan ini bertujuan meningkatkan wawasan dalam pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* dan menjadi salah satu alternatif peningkatan pada sektor ekonomi.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pelatihan kerajinan limbah tanaman *hanjeli* khas Wisata *Geopark* Ciletuh. Kerajinan yang dipraktikkan ialah *mini wall hanging macrame* yang dipadukan dengan biji *hanjeli* kering dan *hand bouquet* yang dikombinasi dengan biji *hanjeli* kering yang masih menempel pada batang dan daunnya yang kering. Para peserta dibekali dengan modul berisi materi pelatihan yang telah dipersiapkan oleh tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sasaran Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 10 orang kader Tim Penggerak PKK Kecamatan Waluran dan Desa Waluran Mandiri. Bertempat di Balai Desa Waluran Mandiri, Kecamatan Waluran, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Peserta dipilih dari Tim Penggerak PKK karena dengan harapan dari kader dapat disosialisasikan kembali pada masyarakat di Desa Waluran Mandiri.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berupa pelatihan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* menjadi aneka produk kreatif cenderamata khas wisata *Geopark* Ciletuh Sukabumi dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana menyiapkan beberapa hal yakni: (1) Studi pendahuluan, tahap ini berupa analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan identifikasi kebutuhan dari lokasi pelaksanaan pelatihan; (2) Rancangan Pendekatan Pelatihan, tahap ini dilakukan dengan merancang pendekatan pelatihan yang tepat untuk diimplementasikan sesuai dengan kondisi peserta, dalam hal ini model yang digunakan ialah pendekatan kelompok, sebab melalui pendekatan kelompok peserta pelatihan akan lebih terfokus pada kegiatan dan mendapatkan pendampingan lebih intensif dari instruktur dan; (3) Pengembangan Materi dan Perlengkapan Pelatihan, pada tahap ini, dilakukan pengembangan modul berupa buku panduan, media dan bahan ajar. Media yang digunakan adalah media realia berupa alat dan bahan penunjang pelatihan di antaranya tali katun, kayu ramin, dan berbagai bunga kering.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang telah diselenggarakan di Desa Waluran Mandiri melalui kerja sama dengan pihak pengelola desa. Pelaksanaan ini meliputi pengenalan dan pemberian modul mengenai *wall hanging macrame* dan *hand bouquet* kemudian praktik pengolahan limbah tanaman *hanjeli* menjadi aneka produk kreatif cenderamata dibimbing oleh tim pelaksana dan dipraktikkan oleh peserta secara luring bertempat di Balai Desa Waluran Mandiri.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi seluruh kegiatan dilakukan dengan melakukan evaluasi internal tim dan umpan balik dari peserta pelatihan berupa analisis dari hasil angket tanggapan peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan dengan instrumen yaitu terkait penyelenggaraan pelatihan dan kemanfaatan pelatihan sebagai hasil dari peningkatan wawasan peserta dalam pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli*. Evaluasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan menggunakan angket yang disebarkan pada peserta dengan pertanyaan meliputi materi sesuai dengan yang dibutuhkan; efisiensi penggunaan waktu; metode yang digunakan; kemampuan pelatih dalam membawakan materi; sarana pelatihan memadai (media, alat dan bahan praktik); kemanfaatan pelatihan bagi peserta. Sedangkan evaluasi kemanfaatan sebagai hasil dari peningkatan wawasan peserta dalam pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* peserta diberi

angket dengan pertanyaan meliputi pelatihan membuka wawasan mengenai pengetahuan pembuatan kerajinan limbah tanaman *hanjeli*; para pelatih sangat menguasai materi pelatihan sehingga materi tersampaikan dengan baik; pelatihan ini memberikan pengalaman membuat kerajinan limbah tanaman *hanjeli* dengan baik; pelatihan dilaksanakan dengan menarik dan didukung bahan praktik yang lengkap; pelatihan ini membuka wawasan pengetahuan bisnis kerajinan limbah tanaman *hanjeli* skala rumah tangga; materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

a. Studi Pendahuluan

Tahapan ini memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mengetahui bahwa pelatihan yang diberikan dibutuhkan oleh pihak lain dan memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan saat ini didasarkan pada identifikasi kebutuhan dari lokasi pelaksanaan pelatihan yang sangat jelas. Langkah yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi masalah dan memutuskan menyelenggarakan pelatihan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* yang bertujuan memberi pengetahuan dan keterampilan pada sasaran program. Tujuannya agar sasaran program mampu mengembangkan sebuah usaha pembuatan produk dari limbah tersebut. Pada pelatihan ini dipilih pelatihan untuk membuat produk kerajinan makrame dan *hand bouquet* dengan memanfaatkan limbah tanaman *hanjeli*; (2) Mengidentifikasi kriteria peserta yang dapat mengikuti pelatihan tertentu. Peserta dalam pelatihan ini adalah kader Tim Penggerak PKK yang dalam kelompok kerjanya terdapat kelompok kerja yang mengelola program pendidikan dan keterampilan, dengan harapan dapat disosialisasikan kembali pada masyarakat di Desa Waluran; (3) Rancangan Pendekatan Pelatihan Tahap ini bertujuan untuk merencanakan strategi yang akan diterapkan dalam pelatihan. Perencanaan ini membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dianalisis menggunakan hasil analisis tahap pertama. Pada perancangan ini, tim menghubungi dan melakukan pengumpulan data melalui tokoh Rumah *Hanjeli* sebagai pengembang Desa Wisata *Hanjeli*. Tim merancang desain pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan rencana pelatihan. Tim menentukan metode pendekatan kelompok karena dirasa metode tersebut merupakan metode yang cocok untuk diterapkan. Melalui pendekatan kelompok, peserta pelatihan akan lebih terfokus pada kegiatan dan mendapatkan pendampingan lebih intensif dari instruktur. Pemilihan media untuk pelatihan yaitu media realia dari bahan-

bahan untuk membuat *hand bouquet* dan makrame dengan memanfaatkan biji *hanjeli* dan batang tanaman *hanjeli* hasil panen yang sudah kering dan menjadi limbah; dan (4) Pengembangan Materi dan Perlengkapan Pelatihan, tahap ini dilakukan dengan pembuatan buku panduan pembuatan *hand bouquet* dan makrame menjadi satu set lengkap dengan bahan dan perangkat pelatihan yang digunakan peserta sebagai panduan. Bahan dan alat bantu untuk peserta pelatihan disiapkan oleh tim pelaksana dan dibantu oleh tim Rumah *Hanjeli* untuk penyediaan limbah tanaman *hanjeli*. Tim pelaksana pun menyiapkan perangkat logistik dan administrasi seperti daftar hadir peserta dan instruktur, sertifikat peserta dan instruktur, spanduk kegiatan serta alat tulis. Instruktur dalam kegiatan pelatihan ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan mahasiswa pada kompetensi prakarya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* yaitu seperti yang terlihat pada gambar 1 menjadi aneka produk kreatif cenderamata khas wisata *Geopark* Ciletuh Sukabumi dihadiri oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan Waluran dan Desa Waluran Mandiri. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan baru mengenai pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli*. Pengembangan tersebut berupa aneka produk kreatif yang dapat dijadikan sebagai cenderamata berupa *wall hanging macrame* dan *hand bouquet*. Pelatihan ini disambut dengan antusias oleh para peserta pada saat mengikuti kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tanaman *Hanjeli*

Pelaksanaan diawali dengan dibukanya kegiatan dengan mengenalkan tim dosen dan tim mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan produk atau pembahasan materi sesuai dengan yang telah disusun pada buku panduan atau modul seperti yang tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengenalan produk dan materi pelatihan

Setelah itu peserta dibagi menjadi dua kelompok dan mulai praktik dipandu oleh instruktur/pelatih dari tim dosen dan tim mahasiswa seperti yang tersaji pada Gambar 3 dan Gambar 4. Hasil produk pelatihan yang dibuat oleh peserta ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 3. Proses praktik pelatihan oleh peserta



Gambar 4. Praktik peserta pelatihan dibina langsung oleh dosen dan mahasiswa



Gambar 5. Produk pelatihan

Pengembangan cenderamata ini menjadi penting sebab mengingat lokasi Desa Waluran Mandiri yang terletak di Kawasan Wisata *UNESCO Global Geopark* Ciletuh Palabuhanratu. Hal tersebut berpotensi menjadikan Desa Waluran Mandiri sebagai tujuan desa wisata. Salah satu aspek esensial pada pengembangan desa wisata adalah pengadaan cenderamata atau *souvenir*. Peran *souvenir* ini dapat menjadi suatu media promosi yang efektif, di samping menjadi buah tangan bagi pengunjung atau wisatawan (Prilosadoso & Soewasta, 2017). *Souvenirs offer great opportunities for potential global publicity and potentially lucrative economic activity* (Singh, 2018). Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan kondusif, dipandu oleh tim pelaksana sebagai pemateri yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Peserta memperhatikan panduan dari pemateri dengan seksama meskipun pada awalnya masih merasakan kesulitan karena baru memperoleh informasi mengenai kerajinan yang dipraktikkan khususnya pada kerajinan makrame. Hal tersebut terlihat dari peserta dapat menyelesaikan pembuatan kerajinan dengan baik.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan, para peserta diminta untuk memberikan tanggapan mengenai penyelenggaraan dan kemanfaatan pelatihan melalui angket *Google form* yang dibagikan dan menghasilkan persentase seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil tanggapan terkait penyelenggaraan pelatihan

Parameter Penilaian	SB	B
Materi yang diberikan dibutuhkan oleh peserta	78%	22%
Efisiensi penggunaan waktu	56%	44%
Metode pelatihan yang digunakan	78%	22%
Kemampuan pelatih dalam membawakan materi	89%	11%
Sarana pelatihan memadai (media, alat dan bahan praktik, dsbg)	67%	33%
Kemanfaatan pelatihan	89%	11%
Rata-rata nilai	76%	24%

Keterangan:

SB= Sangat Baik

B= Baik

Persentase tanggapan peserta terkait penyelenggaraan pelatihan memperlihatkan respon yang positif. Dengan rata-rata nilai pada alternatif jawaban sangat baik sebanyak 75% dan alternatif jawaban baik 25%. Hal tersebut menyatakan bahwa penyelenggaraan pelatihan menurut tanggapan para peserta berjalan dengan baik. Materi yang diberikan terkait pengembangan aneka produk pengolahan limbah tanaman *hanjeli* sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai masyarakat Desa Waluran

Mandiri. Penyusunan materi ini sudah melalui studi pendahuluan sebagai tujuan diadakannya pelatihan. Sebab materi pelatihan merupakan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan pedoman (dalam hal ini adalah hasil studi pendahuluan) (Mokhtar & Susilo, 2017). Dengan waktu pelaksanaan yang terbatas, tim pelaksana dapat menggunakan alokasi waktu yang disediakan dengan efisien. Pelatihan selesai tidak lebih dari waktu yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh para peserta, karena metode yang digunakan langsung pada praktik pembuatan produk kerajinan dengan dipandu oleh tim pelaksana sebagai instruktur.

Pelatihan berbasis kompetensi yaitu dalam hal ini adalah keterampilan membuat kerajinan lebih menekankan pada praktik dibandingkan teori (Windihastuty et al., 2020). Materi dan praktik dapat diterima dengan baik oleh peserta karena kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi dianggap menguasai. Pemateri yang menguasai materi dapat memberikan pemahaman pada peserta, ketika ada pertanyaan pun pemateri dapat memberikan penjelasan dan membuat peserta menjadi lebih paham (Y. E. Setiawan, 2020). Didukung dengan sarana pelatihan yang memadai seperti modul serta alat dan bahan praktik. Sarana menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penyelenggaraan pelatihan (Rumidjan et al., 2022). Kemanfaatan pelatihan dirasakan peserta dengan penambahan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam mengolah limbah tanaman *hanjeli* menjadi aneka produk kerajinan sebagai cenderamata. Kemanfaatan tersebut, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil tanggapan terkait kemanfaatan pelatihan

Parameter Penilaian	SS	S
Pelatihan ini membuka wawasan mengenai pengetahuan pembuatan kerajinan limbah tanaman <i>hanjeli</i>	89%	11%
Para pelatih sangat menguasai materi pelatihan, sehingga materi tersampaikan dengan baik	100%	
Pelatihan ini memberi pengalaman membuat kerajinan limbah tanaman <i>hanjeli</i> dengan baik	78%	22%
Pelatihan dilaksanakan dengan menarik dan didukung bahan praktik yang lengkap	56%	44%
Pelatihan ini membuka wawasan pengetahuan bisnis kerajinan limbah tanaman <i>hanjeli</i> skala rumah tangga	78%	22%
Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi	67%	22%
Rata-rata nilai	78%	22%

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

Persentase tanggapan peserta terkait kemanfaatan pelatihan menunjukkan sebanyak 78% peserta menjawab alternatif jawaban sangat setuju dan 22% alternatif jawaban setuju dengan kemanfaatan penyelenggaraan pelatihan. Persentase tersebut membuktikan bahwa penyelenggaraan pelatihan ini dirasakan manfaatnya oleh peserta. Pelatihan ini dirasa dapat membuka wawasan mengenai pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sebelumnya peserta mengetahui limbah tanaman *hanjeli* hanya dapat digunakan sebagai aksesoris seperti gelang dan kalung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik dalam Irawati (2018) bahwa salah satu tujuan umum pelatihan adalah untuk mengembangkan pengetahuan dalam artian yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Penguasaan pemateri atau pelatih dalam menyampaikan materi dapat menjadikan materi tersampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta 100% setuju bahwa pemateri dapat menyampaikan dengan baik. Alasan lainnya peserta memberikan respon positif bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman yang baik. Pengalaman merupakan proses penciptaan pengetahuan atau keterampilan mengenai metode suatu pekerja dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan suatu tugas (Sukriani et al., 2018).

Peserta sebanyak 56% sangat setuju dan sebanyak 44% setuju jika bahan praktik yang disediakan oleh tim pelaksana pelatihan lengkap sehingga menjadi penunjang dilaksanakannya pelatihan yang menarik. Salah satu modal untuk membuat informasi yang disampaikan dapat mudah diterima adalah dengan penyampaian yang menarik (Isnaini et al., 2021). Peserta merasa bahwa pelatihan pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* ini membuka wawasan pengetahuan bisnis skala rumah tangga.

Pada pelatihan ini terdapat pengembangan produk dari sebelumnya hanya berupa aksesoris menjadi hiasan berupa *mini wall hanging macrame* dan buah tangan berupa *hand bouquet*, hal tersebut membuka peluang untuk dikembangkan sebagai bisnis skala rumah tangga. Selain itu pada pelatihan pun diberikan contoh cara pengemasan untuk hasil produk. Pengemasan merupakan kegiatan untuk menghindari penurunan kualitas produk dan sebagai media promosi (Kusuma et al., 2022). Hasil terakhir dari tanggapan bahwa peserta menyetujui bahwa materi yang diberikan pada pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yaitu dibutuhkannya pengembangan mengenai pengolahan limbah tanaman *hanjeli*.

4. Kendala yang Dihadapi

Tidak ada kendala yang berarti selama pelaksanaan kegiatan, namun ada beberapa kader yang kesulitan mengikuti praktik karena baru mengenal produk yang dijadikan pelatihan. Solusi dari tim pelaksana ialah memberikan motivasi dan pengulangan contoh pembuatan produk pada kader. Tim pelaksana juga memberikan binaan secara individu yang

kemudian menjadikan kader tidak mengalami kesulitan kembali dan senang dengan hasil yang didapat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengolahan limbah tanaman *hanjeli* menjadi berbagai aneka produk cenderamata khas wisata Geopark Ciletuh Sukabumi mendapat respon yang positif dari para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai tanggapan pada penyelenggaraan pelatihan mendapatkan nilai 76% alternatif jawaban sangat baik dan 24% alternatif jawaban baik. Rata-rata nilai tanggapan pada kemanfaatan pelatihan mendapat nilai 78% alternatif jawaban sangat setuju dan 22% alternatif jawaban setuju. Dengan hasil bahwa peserta memiliki peningkatan wawasan dalam pengembangan pengolahan limbah tanaman *hanjeli*, dan menjadikannya sebagai peluang usaha.

Dengan terlaksananya pelatihan ini dengan mendapat respon yang positif dari peserta, diharapkan ilmu baru yang didapatkan oleh peserta dapat disosialisasikan kembali secara berkelanjutan pada masyarakat luas khususnya di Desa Waluran. Semoga dengan adanya pelatihan ini dapat menjadi awal untuk terus adanya pengembangan pada pengolahan limbah tanaman *hanjeli*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada Rumah Hanjeli dan Desa Waluran yang telah bersedia menjadi mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmi, D., Yulianti, Y., & Kiswando, A. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.23960/jss.v3i1.134>
- Ding, Y., Cheng, J., Lin, Q., Wang, Q., Wang, J., & Yu, G. (2021). Effects of endogenous proteins and lipids on structural, thermal, rheological, and pasting properties and digestibility of adlay seed (*Coix lacryma-jobi* L.) starch. *Food Hydrocolloids*, 111(April 2020), 106254. <https://doi.org/10.1016/j.foodhyd.2020.106254>
- Imronah, A., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan. *JEKSYAH: Islamic Economics Journal*, 1(2), 80–88.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan

- Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Isnaini, K. N., Sulistiyani, D. F., & Putri, Z. R. K. (2021). Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 291. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6434>
- Kusuma, R. I., Rahmania, B., Amalia, R., Mina, E., Fathonah, W., Wigati, R., & K Bagus, H. B. (2022). Penyuluhan Pengemasan Emping Melinjo Pada Industri Rumah Tangga Di Kampung Karang Mulya Kecamatan Menes. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 01(02), 1–7.
- Mokhtar, N. R., & Susilo, H. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (Penelitian tentang Pelatihan pada Calon Tenaga Kerja Indonesia di PT Tritama Bina Karya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 19–26.
- Nobayashi, A. (2020). The Diversity of Taiwanese Indigenous Culture Seen in Bead Products. *Senri Ethnological Studies*, 103(1), 51–63.
- Prilosadoso, B. H., & Soewasta, A. S. M. (2017). Media Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Cetak Saring Untuk Pembuatan Souvenir Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Betsirejo, Sragen. *Jurnal Batoboh*, 2(2), 99–108. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Putra, E. S. (2021). Potensi Pengembangan Souvenir Di Sulawesi Tengah (Potential Souvenir Development in Central Sulawesi). *Jurnal Pariwisata PaRAMA*, 2(1), 16–23.
- Rumidjan, Sumanto, Sukamti, & Sugiharti, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Pop-Up Book Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v2i1.440>
- Setiawan, I. R., Isa, I. G. T., Hestiana, S., & Tsani, A. (2020). Kampung Eduwisata Hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kabupaten Sukabumi. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 300–311. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4382>
- Setiawan, Y. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pelatihan Terhadap Guru. *Konferensi Nasional Pengabdian* <http://conference.unisma.ac.id/index.php/Kopemas/Kopemas/paper/view/820>
- Singh, M. (2018). Understanding Souvenir As an Essential Instrument for Guiding Tourists: a Conceptual Framework. *Journal Of Tourism Intelligence And Smartness Year (Yil)*, 1(1), 75–87.
- Sukriani, L., Dewi, P. E. D. M., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(3), 85–97.
- Windihastuty, W., Fatimah, T., Windarto, & Martini. (2020). Analisis Pelatihan Komputer Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Biro SDM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO*, 1(1), 45–51.
- Yuniarti, A., Nurmala, T., Solihin, E., & Syahfitri, N. (2019). Pengaruh Dosis Pupuk Silika Organik Terhadap Silika Tanah dan Tanaman, Pertumbuhan dan Hasil Hanjeli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.